

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Hipertensi yakni suatu keadaan yang diderita seseorang yang sedang mengalami peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik kurang dari 90 mmHg setelah dua pengukuran terpisah (Yunitasari, 2018). Hipertensi dibagi menjadi beberapa bagian macam, antara lain hipertensi primer yang masih tidak diketahui penyebabnya juga hipertensi sekunder, yang disebabkan dari penyakit yang lain antara lain penyakit ginjal, penyakit endokrin dan penyakit jantung. Tekanan darah tinggi bisa bersumber dari pola makan yang buruk serta kurangnya aktivitas fisik. Jumlah kasus hipertensi mengalami peningkatan menjadi 1,6 sampai tahun 2025. Hipertensi merupakan penyakit degeneratif Ini adalah penyebab utama kematian di Indonesia (Arum, 2019).

Berdasarkan penelitian Perawatan dasar disediakan dari Kementerian Kesehatan Indonesia di tahun 2018 jumlah orang yang menderita hipertensi di Indonesia, dari 25,8 D44 pada tahun 2013 menjadi 34,1% dan menyebabkan 23,7% dari seluruh kasus. Indonesia memiliki 1,7 juta kematian, di Bondowoso yang terjadi pada tahun 2016 Berdasarkan data tahun 2020 prevalensi hipertensi sebesar 18,13% (Adyatma et al., 2019)

Pengobatan farmakologis dari berbagai macam obat antihipertensi bisa dilakukan menimbulkan efek samping yang sangat berbahaya utamanya bagi pasien dari polifarmasi karena

metabolisme obat dan rute ekskresi Sebagian besar obat tekanan darah melewati ginjal dan hati, yang bisa menimbulkan tekanan darah tinggi gagal ginjal dan hepatotoksisitas. sebab karenanya dibutuhkan alternatif Terapi dengan efek samping yang aman, yakni. H. non-terapi Farmakologi, mis. pengobatan tekanan darah tinggi di luar aplikasi Pengobatan, seperti mengubah pola makanan serta aktivitas yang sesuai (Ainurrafiq et al., 2019).

Terapi non farmakologi bisa dilakukan dengan mudah, seperti melakukan perilaku hidup yang sehat, mengkonsumsi makanan yang memiliki kandungan gizi, berolahraga secara rutin, menghindari stress yang berlebih, dan sering mengukur tekanan darah. Beraktivitas fisik yang terstruktur adalah upaya mencegah serta pengobatan hipertensi sangatlah mudah yang bisa dikerjakan kapan saja dan dimana saja dengan budget murah. Selain itu penanganan Hipertensi bisa menggunakan pendekatan terapi komplementer seperti mengkonsumsi tanaman obat herbal (Trisnawati & Jenie, 2019)

Terapi Komplementer adalah suatu metode dalam Pencegahan penyakit digunakan sebagai dukungan untuk pengobatan konvensional atau sebagai pilihan pengobatan tambahan selain perawatan medis biasa. Terapi komplementer adalah pengobatan nonkonvensional yang berasal dari negara lain terpengaruh Misalnya, pengobatan herbal bukanlah pengobatan medis pelengkap, tetapi merupakan obat tradisional (WHO) (Prasetyaningati &

Rosyidah, 2019). Tujuan dari terapi komplementer adalah sebagai meningkatkan fungsi fungsi dari Sistem tubuh, utamanya sistem dari kekebalan tubuh itu sendiri dan juga pertahanan bagi tubuh untuk menyehatkan diri sendiri dalam kasus penyakit, jika kita mau mendengarkan serta memberi Reaksi memakai nutrisi yang baik bagi tubuh dan sehat serta perawatan yang tepat. salah satu metode terapi komplementer adalah mengkonsumsi tanaman obat herbal seperti seledri (*Apium graveolens L*) Dalam sains Secara botani, daun seledri mengandung apigenin, yang mungkin memiliki efek pencegahan Vasokonstriksi dan juga phthalides yang bisa Relaksan otot-otot arteri atau rilekskan pembuluh darah. hal-hal ini yang mengatur aliran darah dan dengan demikian mengaktifkan pembuluh darah menaikkan dan menurunkan tekanan darah. Tentang memberi jus seledri Kompresi atau refluks memperlihatkan adanya penurunan tekanan darah 15 Seledri terkandung flavonoid, saponin, tanin 1% dan minyak atsiri 0,033%, flavoglukosida (apiin), apigenin, pitosterol, kolin, lipase, Phthalides, asparagin, zat pahit, vitamin (A, B dan C), apiin, minyak zat volatil, apigenin dan juga alkaloid (Lazdia et al., 2020)

Pengobatan farmakologis dan nonfarmakologis termasuk perawatan medis dengan memberikan obat penghilang rasa sakit obat antiinflamasi nonsteroid (NSAID) sampai gejala hilang. Namun, Anda dapat menggunakannya untuk waktu yang lama dan terus menerus menimbulkan efek samping yang berbahaya seperti

depresi Pernapasan dan sedasi, mual-muntah, konstipasi, ketergantungan, bahkan toleransi (Tresna & Jember, 2023)

## **1.2 Batasan Masalah**

Masalah dalam hal ini ditentukan pada Asuhan Keperawatan pada pasien Hipertensi yang memiliki keluhan dan gejala dari Hipertensi dengan pendekatan terapi komplementer.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Bagaimana Asuhan keperawatan pada pasien yang memiliki Hipertensi dengan pendekatan terapi komplementer

## **1.4 Tujuan**

### **1.4.1 Tujuan Umum**

Melaksanakan Asuhan keperawatan pada pasien dengan Hipertensi dengan pendekatan komplementer

### **1.4.2 Tujuan Khusus**

- a. Melakukan pengkajian pada pasien yang mengalami Hipertensi dengan pendekatan komplementer
- b. Menetapkan diagnosis pada pasien yang mengalami Hipertensi dengan pendekatan komplementer
- c. Menyusun perencanaan keperawatan pada pasien yang mengalami Hipertensi dengan pendekatan komplementer
- d. Melaksanakan tindakan keperawatan pada pasien yang mengalami Hipertensi dengan pendekatan komplementer
- e. Melakukan evaluasi pada pasien yang mengalami Hipertensi dengan pendekatan komplementer

## **1.5 Manfaat**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Karya tulis ilmiah ini semoga mampu memberukan pengembangan pada ilmu keperawatan utamanya pada kasus yang berhubungan dengan pada pasien yang mengalami Hipertensi dengan pendekatan komplementer

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

#### **a. Pasien**

Diharapkan tindakan keperawatan yang sudah diajarkan diterapkan bisa secara mandiri untuk mengontrol Hipertensi dan untuk mendukung kelanjutan kesehatan dari pasien

#### **b. Keluarga**

Diharapkan keluarga dapat memberikan dukungan moral, emosional dan spirituaal serta membantu pasien dalam menerapkan asuhan keperawatan komplementer kepada pasien dengan riwayat Hipertensi.